E-ISSN: 3025-0994
Halaman 3623-3634
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Analisis Tingkah Laku Masyarakat Dalam Pengelolaan dan Pemusnahan Obat Rusak Kadaluarsa di Daerah Sungai Jingah

Muhammad Jafar Ridho[1]*, Melviani[2], Tri Sulapmi Dolina Ikeh[3], Erlina Syamsu[4]

[1,3,4] Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia
[2] Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia
e-mail: ridho7122002@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Pengelolaan dan pemusnahan obat rusak atau kedaluwarsa di tingkat rumah tangga masih sering diabaikan. Praktik yang tidak tepat dapat menimbulkan risiko kesehatan, penyalahgunaan obat, serta pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, perilaku masyarakat dalam pengelolaan dan pemusnahan obat perlu dikaji untuk mengetahui tingkat penerapan praktik yang benar. Tujuan: Penelitian ini bertujuan menganalisis perilaku masyarakat Kelurahan Sungai Jingah dalam mengelola dan memusnahkan obat rusak atau kedaluwarsa serta menilai hubungan faktor demografi, meliputi usia, pendidikan, dan pekerjaan, dengan perilaku tersebut. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Sampel terdiri atas 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi perilaku responden dan secara bivariat menggunakan uji *Spearman rank* untuk menganalisis hubungan faktor demografi dengan perilaku pengelolaan dan pemusnahan obat. Hasil: Perilaku pengelolaan obat responden tergolong baik sebesar 41%, cukup baik 28%, dan kurang baik 31%. Sementara itu, perilaku pemusnahan obat didominasi kategori kurang baik sebesar 67%, diikuti cukup baik 19% dan baik 14%. Hasil uji statistik menunjukkan hubungan yang bervariasi, dari sangat lemah hingga cukup, antara faktor demografi dan perilaku, dengan sebagian besar hubungan tidak signifikan secara statistik ($p > 0,05$). Kesimpulan: Perilaku pengelolaan obat sebagian masyarakat sudah tergolong baik, tetapi pemusnahan obat masih memerlukan perhatian. Edukasi berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pemusnahan obat rusak atau kedaluwarsa sesuai prosedur.

Kata Kunci: Pengelolaan Obat, Pemusnahan Obat, Obat Kadaluarsa.

Abstract

Background: The management and disposal of damaged or expired medications at the household level are frequently overlooked. Improper practices can lead to health risks, medication misuse, and environmental pollution. Therefore, it is necessary to examine public behavior regarding the management and disposal of medications to determine the extent to which correct practices are being implemented. Objective: This study aims to analyze the behavior of residents in the Sungai Jingah sub-district regarding the management and disposal of damaged or expired medications, and to assess the relationship between demographic factors specifically age, education, and occupation and these behaviors. Methods: This study employs a quantitative approach with a cross-sectional design. The sample consists of 100 respondents, determined using the Slovin formula. Data were collected via a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using univariate analysis to describe the distribution of respondents' behaviors, and bivariate analysis utilizing the Spearman rank test to examine the relationship between demographic factors and medication management and disposal behaviors. Results: Regarding medication management, 41% of respondents demonstrated good behavior, 28% fair behavior, and 31% poor behavior. Conversely, medication disposal behavior was predominantly categorized as poor (67%), followed by fair (19%) and good (14%). Statistical test results indicate varying degrees of association ranging from very weak to moderate between demographic factors and these behaviors; however, most of these associations were not statistically significant ($p > 0.05$). Conclusion: While some residents demonstrate good medication management practices, the disposal of medications remains an area requiring attention. Ongoing education is essential to raise public awareness regarding the proper procedures for the disposal of damaged or expired medications.

Keywords : Medicine Management, Disposal, Expired Drugs

LATAR BELAKANG

Penggunaan obat di masyarakat secara mandiri tidak luput dari pengawasan tenaga kesehatan yang berwenang. Keadaan obat yang rusak atau tidak dapat digunakan lagi dikarenakan rusak secara fisik atau berubah bau dan warna yang dipengaruhi oleh udara yang lembab, sinar matahari, suhu dan goncangan fisik. Sedangkan obat kadaluarsa adalah obat yang memiliki waktu atau masa obat yang menunjukkan batas akhir obat dalam memenuhi syarat yaitu biasanya dinyatakan dalam bentuk bulan atau tahun yang dicantumkan pada kemasan obat (Diana *et al*., 2023). Obat tidak terpakai yang disimpan terlalu lama akan menyebabkan obat mendekati tanggal kadaluwarsa. Pemusnahan obat tidak terpakai atau obat kadaluwarsa yang tidak sesuai atau tidak tepat dapat menyebabkan limbah obat yang berdampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat (Wido Mukti *et al*., 2023).

Pemerintah telah membuat regulasi mengenai pengelolaan obat publik instansi pemerintah. Pemusnahan obat yang merupakan barang milik negara dilakukan sesuai

dengan prosedur secara tertib dan menjunjung tinggi akuntabilitas. Namun, kondisi yang berbeda ditemukan ketika obat tersebut sampai ke masyarakat. Meskipun obat dirumah secara kuantitas memiliki jumlah tidak terlalu besar, karena tidak terkonsentrasi pada satu tempat saja, obat yang tersimpan dirumah ini menjadi peluang munculnya masalah penyalahgunaan obat dan pencemaran lingkungan (Augia *et al*., 2023).

Obat yang sudah rusak dan yang sudah kadaluarsa sebaiknya dimusnahkan dengan cara yang baik dan benar, menurut standar operasional prosedur yang sudah di tetapkan instalasi farmasi, baik SOP maupun peraturan yang beredar. Kurangnya informasi yang diterima masyarakat seputar tata cara pemusnahan obat rusak dan kadaluarsa yang baik dan benar menyebabkan masih banyak masyarakat yang membuang obat langsung ke tempat sampah dengan cara tidak sesuai, dikhawatirkan akan dimanfaatkan oknum yang tidak bertanggung jawab untuk diperjual belikan sebagai obat palsu maupun illegal (Tandah *et al*., 2024).

Meningkatkan akumulasi obat tidak terpakai pada rumah tangga tidak hanya menyebabkan pemborosan obat tetapi dapat menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat jika metode pembuangan obat yang dilakukan tidak tepat (Tandah *et al*., 2024).Limbah obat merupakan salah satu limbah bahan berbahaya yang beracun (B3) yang dapat mencemari lingkungan apabila tidak dikelola dengan benar (Kementrian, 2015).

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi masyarakat di daerah sungai jingah untuk dapat melakukan pengelolaan dan pemusnahan obat rusak dan kadaluarsa secara mandiri dari obat–obatan yang dimiliki di rumah agar tidak memicu kejadian pemanfaatan obat yang tidak diinginkan, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis tingkah laku masyarakat dalam pengelolaan dan pemusnahan obat rusak kadaluarsa di daerah sungai jingah”.

Berdasarkan studi pendahuluan yang saya lakukan di kelurahan Sungai Jingah, didapatkan hasil dari 10 orang yang diwawancarai mengenai 10 pertanyaan tentang cara pengelolaan obat dan 6 pertanyaan mengenai pemusnahan obat. Hasil menunjukkan dari 10 responden yang diteliti dalam hal pengelolaan obat 4 orang berkategori baik, 5 orang berkategori cukup dan 1 orang berkategori kurang. Pada kuesioner mengenai pemusnahan obat didapatkan hasil dari 10 responden 4 orang berkategori cukup dan 6 orang berkategori kurang. Sehingga peneliti melakukan penelitian analisis tingkah laku masyarakat dalam pengelolaan dan pemusnahan obat rusak kadaluarsa di daerah sungai jingah.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin tepatnya di RT 12, dari bulan November 2024 sampai bulan Agustus 2025, dengan sasaran penelitian ini yaitu masyarakat yang melakukan pengelolaan dan pemusnahan obat yang berada di Kelurahan Sungai Jingah. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi dengan rancangan cross sectional dan pendekatan kuantitatif. Cross sectional merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan observasional yang dimana pengambilan data variabel independent dan variabel dependen hanya dilakukan sekali dalam satu waktu yang bersamaan (Adiputra *et al*., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase%
Usia		
18-35	25	**25%**
36-50	30	**30%**
50-60	45	**45%**
Total	**100**	**100%**
Pendidikan		
SD	22	**22%**
SMP	33	**33%**
SMA	40	**40%**
S1	5	**5%**
Total	**100**	**100%**
Pekerjaan		
Swasta	11	**11%**
Pedagang	21	**21**
Ibu Rumah Tangga	50	**50%**
Pelajar	4	**4%**
Total	**100**	**100%**

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Cara Pengelolaan Obat

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	41	41
2	Cukup Baik	28	28
3	Kurang Baik	31	31
	Total	**100**	**100**

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Cara Pemusnahan Obat

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	14	14
2	Cukup Baik	19	19
3	Kurang Baik	67	67
	Total	**100**	**100**

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Obat

Tingkat pendidikan	Frekuensi	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
SD	22	18,2%	50%	31,8%
SMP	33	27,3%	45,4%	27,3%
SMA	40	35%	37,5%	27,5%
S1	5	80%	0%	20%

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Usia Terhadap Perilaku Pengelolaan Obat

Usia	Frekuensi	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
18-35	26	50%	30,7%	19,2%
36-50	30	33,3%	43,3%	23,3%
51-60	43	18,6%	44,1%	37,2%

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Terhadap Perilaku Pengelolaan Obat

Pekerjaan	Frekuensi	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
Pelajar	4	25%	75%	0%
Irt	50	24%	38%	38%
Buruh	14	14,2%	57,1%	28,5%
Pedagang	21	52,3%	28,5%	19,04%
Swasta	11	54,5%	36,3%	9,09%

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pemusnahan Obat

Tingkat pendidikan	Frekuensi	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
SD	22	14%	18,1%	68,1%
SMP	33	12,1%	24,2%	64%
SMA	40	12,5%	17,5%	70%
S1	5	40%	0%	60%

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Usia Terhadap Perilaku Pemusnahan Obat

Usia	Frekuensi	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
18-35	26	31%	46,1%	23,07%
36-50	30	13,3%	43,3%	43,3%
51-60	43	44,1%	21%	35%

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Terhadap Perilaku Pemusnahan Obat

Pekerjaan	Frekuensi	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
Pelajar	4	0%	0%	100%
Irt	50	18%	14%	68%
Buruh	14	7,1%	43%	50%
Pedagang	21	5%	28,5%	67%
Swasta	11	27,2%	0%	73%

Analisis Bivariat

Tabel 10. Hasil Uji Spearman rank Berdasarkan Tingkat Pendidikan

		Tingkat Pendidikan	Pengelolaan	Pemusnahan
Tingkat Pendidikan	*Correlation Coefficient*	1,000	0,180	0,190
	Sign (2-tailed)	-	0,073	0,059
Pengelolaan	*Correlation Coefficient*	0,180	1,000	0,346
	Sign (2-tailed)	0,073	-	0,000
Pemusnahan	*Correlation Coefficient*	0,190	0,346	1,000
	Sign (2-tailed)	0,059	0,000	-

Tabel 11. Hasil Uji Spearman Rank Berdasarkan Usia

		Usia	Pengelolaan	Pemusnahan
Usia	*Correlation Coefficient*	1,000	-0,268	-0,140
	Sign (2-tailed)	-	0,007	0,163
Pengelolaan	*Correlation Coefficient*	-0,268	1,000	0,346
	Sign (2-tailed)	0,007	-	0,000
Pemusnahan	*Correlation Coefficient*	-0,140	0,346	1,000
	Sign (2-		0,000	-

	tailed)	0,163

Tabel 12. Hasil Uji Spearman Rank Berdasarkan Pekerjaan

		Pekerjaan	**Pengelolaan**	**Pemusnahan**
Pekerjaan	*Correlation Coefficient*	1,000	0,293	0,096
	Sign (2-tailed)	-	0,003	0,343
Pengelolaan	*Correlation Coefficient*	0,293	1,000	0,346
	Sign (2-tailed)	0,003	-	0,000
Pemusnahan	*Correlation Coefficient*	0,096	0,346	1,000
	Sign (2-tailed)	0,343	0,000	-

PEMBAHASAN

Pada tabel 1 karakteristik responden memberikan konteks penting dalam memahami dinamika perilaku masyarakat terhadap pengelolaan dan pemusnahan obat. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden berada pada rentang usia 51–60 tahun (45%), diikuti oleh kelompok usia 36–50 tahun (30%) dan 18–35 tahun (25%). Dominasi kelompok usia dewasa lanjut mengindikasikan bahwa pengalaman hidup dan paparan terhadap terapi medis dalam jangka panjang berperan dalam membentuk persepsi terhadap penggunaan dan penyimpanan obat. Dari sisi pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan menengah dengan lulusan SMA (40%) dan SMP (33%), sedangkan hanya 5% yang memiliki pendidikan tinggi (S1). Rendahnya tingkat pendidikan formal berpotensi memengaruhi literasi farmasi dan pemahaman terhadap prosedur penggunaan serta pemusnahan obat yang aman. Pendidikan berperan dalam pembentukan pengetahuan serta keterampilan yang berhubungan dengan Kesehatan, Pendidikan juga meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengumpulkan dan menginterpretasikan informasi kesehatan (Wahyuningsih, 2022). Selanjutnya, proporsi terbesar pekerjaan responden berasal dari kalangan ibu rumah tangga (50%), disusul oleh pedagang (21%), swasta (11%), dan pelajar (4%). Peran ibu rumah tangga sebagai pengatur utama dalam rumah tangga membuat mereka memiliki pengaruh yang besar dalam menyimpan, memberi, dan memusnahkan obat secara mandiri. intervensi edukatif yang melibatkan ibu rumah tangga mampu meningkatkan keamanan penggunaan obat dalam rumah tangga, terutama untuk kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Rohmah & Fatoni, 2023) yang menyebutkan bahwa pekerjaan dengan jumlah terbanyak yaitu ibu rumah tangga, hal ini karena mayoritas ibu di masyarakat tidak memiliki pekerjaan dan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga (Fajar *et al*., 2024).

Pada tabel 2 Pengelolaan dan pemusnahan obat merupakan komponen krusial dalam sistem pelayanan farmasi yang berorientasi pada kualitas, keselamatan pasien, dan keberlanjutan lingkungan. Dalam konteks data distribusi frekuensi yang dianalisis, sebanyak 41% dari responden menunjukkan implementasi pengelolaan obat yang baik, 28% cukup baik, dan 31% masih tergolong kurang baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar rumah tangga telah berusaha menerapkan prosedur pengelolaan obat yang sesuai.

Pada tabel 3 Permasalahan yang lebih serius tampak pada pemusnahan obat, dari data yang tersedia, 67% masyarakat yang melakukan pemusnahan obat dikategorikan kurang baik, hanya 14% termasuk baik, dan sisanya 19% cukup baik. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih belum melakukan pemusnahan obat sesuai dengan ketentuan keamanan lingkungan yang disyaratkan. Pemusnahan yang tidak sesuai prosedur berisiko tinggi menimbulkan pencemaran lingkungan, terutama pada media tanah dan air jika limbah obat dibuang secara sembarangan. Hal ini juga berpotensi membuka akses terhadap obat yang seharusnya dimusnahkan, dan meningkatkan kemungkinan penyalahgunaan(Salmi *et al*., 2025).

Pada tabel 4 distribusi frekuensi tingkat pendidikan di atas pada pengelolaan obat menunjukkan tingkah laku yang baik dalam pengelolaan obat yaitu pada Tingkat Pendidikan S1 dengan skor 80%, sedangkan pada perilaku kurang baik dalam hal pengelolaan obat pada tingkat pendidikan SD yaitu 31,8%. Pendidikan merupakan wahana yang paling tepat dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang kepedulian lingkungan terhadap manusia. Permasalahan lingkungan merupakan masalah kompleks salah satunya yang sering dijumpai mengenai pengelolaan obat, dimana kondisi baik maupun buruk kualitas suatu lingkungan sangat bergantung dari perilaku manusia. Pendidikan menjadi dasar bagi tindakan dan penting untuk dapat meningkatkan kapasitas Masyarakat, hal ini menekankan bahwa baik pendidikan formal dan non formal sangat diperlukan untuk mengubah sikap Masyarakat (Hingis *et al*., 2020)

Pada tabel 5 distribusi frekuensi usia di atas pada pengelolaan obat menunjukkan tingkah laku yang baik dalam pengelolaan obat yaitu pada usia 18-35 dengan skor 50%, sedangkan pada perilaku kurang baik dalam hal pengelolaan obat pada usia 51-60 tahun yaitu 37,2%. semakin dewasa usia seseorang pola pikir dan cara kerjanya akan menjadi lebih matang. Namun, proses belajar seseorang terlebih pada orang dewasa mungkin akan terhambat proses belajarnya jika terdapat faktor-faktor yang menggangu seperti gangguan pendengaran ataupun penglihatan yang dapat menurunkan proses berpikir ataupun pengetahuan yang didapat (Nainggolan *et al*., 2024).

Pada tabel 6 distribusi frekuensi pekerjaan di atas pada pengelolaan obat menunjukkan tingkah laku yang baik dalam pengelolaan obat yaitu pada swasta dengan skor 54,5%, sedangkan pada perilaku kurang baik dalam hal pengelolaan obat pada ibu rumah tangga yaitu 38%. pekerjaan seseorang akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan pengelaman seseorang. Penjelasan mengapa pekerjaan berpengaruh terhadap seseorang adalah ketika pekerjaan tersebut lebih sering menggunakan otak dari pada menggunakan otot. Kinerja dan kemampuan otak seseorang dalam menyimpan (daya ingat)

bertambah atau meningkat ketika sering digunakan, hal ini berbanding lurus ketika pekerjaan seseorang lebih banyak menggunakan otak daripada otot (Egyita Sitepu *et al*., 2024).

Pada tabel 7 distribusi frekuensi tingkat pendidikan di atas pada pemusnahan obat menunjukkan tingkah laku yang baik dalam pemusnahan obat yaitu pada pendidikan S1 dengan skor 40%, sedangkan pada perilaku kurang baik dalam hal pemusnahan obat pada SMA yaitu 70%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden yang paling banyak mengelola obat merupakan kelompok dengan tingkat pendidikan yang baik. menurut Mandala semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik dalam mengelola obat (Mandala *et al*., 2022).

Pada tabel 8 distribusi frekuensi usia di atas pada pemusnahan obat menunjukkan tingkah laku yang baik dalam pemusnahan obat yaitu pada usia 51-60 tahun dengan skor 44,1%, sedangkan pada perilaku kurang baik dalam hal pemusnahan obat pada usia 36-50 tahun yaitu 70%. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan dari Putra dan Podo yang menyatakan bahwa seseorang dengan usia 26-35 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibanding usia sebelum dan sesudahnya yaitu kemungkinan memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 74,8% (Rohmah & Fatoni, 2023).

pada tabel 9 distribusi frekuensi pekerjaan di atas pada pemusnahan obat menunjukkan tingkah laku yang baik dalam pemusnahan obat yaitu pada swasta dengan skor 27,2%, sedangkan pada perilaku kurang baik dalam hal pemusnahan obat pada pelajar yaitu dengan skor 100%. pekerjaan seseorang akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan pengelaman seseorang. Pegawai swasta umumnya tergolong dalam usia produktif, memiliki penghasilan tetap, serta kesadaran yang cukup terhadap pentingnya kesehatan. Mereka juga memiliki akses yang lebih baik terhadap fasilitas kesehatan dan informasi medis, termasuk mengenai penggunaan dan pengelolaan obat. Pekerja swasta kerap terpapar program kesehatan kerja atau sosialisasi dari perusahaan mengenai pemanfaatan layanan BPJS, sehingga lebih familiar dengan praktik menyimpan dan membuang obat yang benar (Pratiwi *et al*., 2025).

Pada tabel 10 hasil menunjukkan nilai koefisien korelasi antara tingkat pendidikan terhadap pengelolaan obat yaitu 0,180 yang berarti bahwa hubungan antara kedua variabel memiliki hubungan yang sangat lemah dengan arah korelasi positif. Sedangkan nilai koefisien pada pemusnahan obat yaitu 0,190 yang berarti hubungan antar kedua variabel sangat lemah dengan arah korelasi positif. Adapun kriteria tingkat kekuatan korelasi sebagai berikut : (Mustofani & Hariyani, 2023) 0,00-0,25 = Hubungan sangat lemah; 0,26-0,50 = Hubungan cukup; 0,51-0,75 = Hubungan kuat.

Berdasarkan teori uji *spearman rank* bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal (Mulianah & Tjalla, 2024). Adapun nilai *p-value* yang didapatkan pada penngelolaan obat 0,073 dan pada pemusnahan 0,059 yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antar kedua variabel. Menurut teori jika nilai *p-value* > 0,05 maka tidak ada hubungan yang bermakna antar kedua variabel yang diteliti (Yasmin *et al,* 2025).

Pada tabel 11 hasil menunjukkan nilai koefisien korelasi antara tingkat Usia terhadap pengelolaan obat yaitu -0,278 yang berarti bahwa hubungan antara kedua variabel memiliki hubungan yang sangat lemah dengan arah korelasi positif. Sedangkan nilai koefisien pada

pemusnahan obat yaitu -0,140 yang berarti hubungan antar kedua variabel sangat lemah dengan arah korelasi positif. Adapun kriteria tingkat kekuatan korelasi sebagai berikut : (Mustofani & Hariyani, 2023) 0,00-0,25 = Hubungan sangat lemah; 0,26-0,50 = Hubungan cukup; 0,51-0,75 = Hubungan kuat.

Berdasarkan teori uji *spearman rank* memiliki tujuan untuk mengukur tingkat hubungan linear antara dua variabel atau lebih. Uji korelasi *spearman* adalah uji statistik untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variable berskala Ordinal. Adapun nilai *p-value* yang didapatkan pada pengelolaan obat 0,007 dan pada pemusnahan 0,163 yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antar kedua variabel. Menurut teori jika nilai *p-value* > 0,05 maka tidak ada hubungan yang bermakna antar kedua variabel yang diteliti (Yasmin *et al*, 2025).

Pada tabel 12 hasil menunjukkan nilai koefisien korelasi antara tingkat pendidikan terhadap pengelolaan obat yaitu 0,293 yang berarti bahwa hubungan antara kedua variabel memiliki hubungan yang cukup dengan arah korelasi positif. Sedangkan nilai koefisien pada pemusnahan obat yaitu 0,096 yang berarti hubungan antar kedua variabel sangat lemah dengan arah korelasi positif. Adapun kriteria tingkat kekuatan korelasi sebagai berikut : (Mustofani & Hariyani, 2023) 0,00-0,25 = Hubungan sangat lemah; 0,26-0,50 = Hubungan cukup; 0,51-0,75= Hubungan kuat.

Berdasarkan teori Uji korelasi *Spearman Rank* merupakan salah satu uji non *parametric* yang bertujuan untuk mengetahui antara 2 subjek atau sampel bebas dengan data skala ordinal. Adapun nilai *p-value* yang didapatkan pada pengelolaan obat 0,003 menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antar kedua variabel dan pada pemusnahan 0,343 yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antar kedua variabel. Menurut teori jika nilai *p-value* > 0,05 maka tidak ada hubungan yang bermakna antar kedua variabel yang diteliti (Yasmin *et al*, 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 responden di Kelurahan Sungai Jingah, perilaku pengelolaan obat tergolong baik pada 41% responden, sedangkan perilaku pemusnahan obat masih kurang baik pada 67% responden. Hasil uji Spearman rank menunjukkan bahwa usia berhubungan signifikan dengan perilaku pengelolaan obat (p = 0,007), sedangkan pendidikan dan pekerjaan tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan seluruh aspek perilaku. Oleh karena itu, diperlukan edukasi berkelanjutan kepada masyarakat mengenai penyimpanan, pengelolaan, dan pemusnahan obat rusak atau kedaluwarsa sesuai prosedur untuk mencegah risiko kesehatan dan pencemaran lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih atas dukungan dan kerjasamanya kepada masyarakat Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin tepatnya di RT 12 sehingga penelitian ini dapat terlaksana sesuai waktu yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Budiastutik, I., & Oktaviani, N. P. W. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.

Alfian, S. D., Adhinagoro, B., Winardi, D. O., Angela, F., Griselda, M., Gathera, V. A., & Abdulah, R. (2024). Pharmacist-Led Interventions In Addressing Improper Disposal Practices Of Unused And Expired Household Medication: A Systematic Review. Heliyon, 10(18), E37764. Https://Doi.Org/10.1016/J.Heliyon.2024.E37764

Alfian, S. D., Khoiry, Q. A., Pratama, M. A. A., Wahyudin, W., Puspitasari, I. M., Pradipta, I. S., & Abdulah, R. (2023). Awareness And Beliefs Of Community Pharmacists On Disposal Of Unused And Expired Household Medications In Indonesia: A Cross-Sectional Study. Journal Of Pharmaceutical Health Services Research, 14(4), 401–406. Https://Doi.Org/10.1093/Jphsr/Rmad043

Alfian, S. D., Rendrayani, F., Khoiry, Q. A., Pratama, M. A. A., Griselda, M., Pradipta, I. S., Nursiswati, & Abdulah, R. (2024). Do Pharmacists Counsel Customers On The Disposal Of Unused Or Expired Household Medications? A National Survey Among 1,596 Pharmacists In Indonesia. Saudi Pharmaceutical Journal, 32(5), 102020. Https://Doi.Org/10.1016/J.Jsps.2024.102020

Augia, T., Ramadani, M., Yessy, M., Program, S. S.-, Masyarakat, K., Kunci, K., Obat, L., Kesehatan, P., & Tangga, R. (2023). Tingkat Pengetahuan, Tindakan Dan Persepsi Petugas Kesehatan Terhadap Obat Sisa, Obat Rusak Dan Kedaluwarsa Di Rumah. *Jurnal Pharmascience*, *10*(1), 152–164. Https://Ppjp.Ulm.Ac.Id/Journal/Index.Php/Pharmascience

Diana, K., Ambianti, N., Rinaldhi Tandah, M., & Fadhilah Zainal, S. (2023). *Edukasi Pengelolaan Obat Rusak Dan Kedaluwarsa Menggunakan Media Leaflet Di Desa Uenuni, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi*. *02*(01), 3046–8892. Https://Doi.Org/10.22487/Jpsf.2023.V2.I1.16660

Egyita Sitepu, D., Primadiamanti, A., Indah Safitri, E., Studi Farmasi, P., & Malahayati Bandar Lampung Abstract, U. (2024). Hubungan Usia, Pekerjaan Dan Pendidikan Pasien Terhadap Tingkat Pengetahuan Dagusibu Di Puskesmas Wilayah Lampung Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *2024*(6), 196–204. Https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.10642605

Fajar, D. R., Sari, I. W., Samsuriadi, & Sadik, A. F. (2024). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penyimpanan Dan Pemusnahan Obat Di Desa Padaelo Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang*.

Hiew, S. Y., & Low, B. Y. (2024). The Knowledge, Attitude, And Practice Of The Public Regarding Household Pharmaceutical Waste Disposal: A Systematic Review (2013–2023). International Journal Of Pharmacy Practice, 32(2), 120–132. Https://Doi.Org/10.1093/Ijpp/Riae001

Hingis, A., Wulansari, N., Tjahjono, H., Sanjoto, T. B., & Geografi, J. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Di Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. In *Edu Geo* (Vol. 8, Issue 2). Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Edugeo

Mandala, M. S., Inandha, L. V., & Hanifah, I. R. (2022). Hubungan Tingkat Pendapatan Dan Pendidikan Dengan Perilaku Masyarakat Melakukan Swamedikasi Gastritis Di Kelurahan Nunleu Kota Kupang. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, *4*(1), 62–70. Https://Doi.Org/10.25026/Jsk.V4i1.1094

Mulianah, S., & Tjalla, A. (2024). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Analisis Spearman Rank Pada Persepsi Civitas Akademik Tentang Pelaksanaan Dan Dampak Program Mbkm*. Https://Doi.Org/10.47476/Reslaj.V6i3.6114

Nainggolan, Z. G. W., Rina Amelia, Dalimunthe, D. A., & Nasution, A. A. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Dan Perilaku Masyarakat Tentang Penggolongan Obat Tradisional Di Indonesia Di Kecamatan Medan Tembung. *Scripta Score Scientific Medical Journal*, *6*(1), 11–21. Https://Doi.Org/10.32734/Scripta.V6i1.15388

Pratiwi, Y., Khoiriyah, Annis Rahmawaty, Dian Arsanti Palupi, Rifda Naufa Lina, & Jarot Yogi Hernawan. (2025). Peran Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Penyimpanan Dan Pembuangan Obat Di Rumah Pada Pasien Rawat Jalan Rsi Sunan Kudus. *Jurnal Medicare*, *4*(3), 528–542. Https://Doi.Org/10.62354/Jurnalmedicare.V4i3.240

Rohmah, A. A., & Fatoni, R. (2023). *Gambaran Pengetahuan Penggunaan Obat Paracetamol Dan Ibuprofen Sebagai Obat Antipiretik Pada Anak Di Apotek Tegar*.

Salmi, S., Nurdin, I. B., & Subair, L. (2025). Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Obat Penenang Golongan Psikotropika: Kajian Regulasi Dan Praktik Di Lapangan. *Journal Of Contemporary Law Studies*, *2*(2), 231–244. Https://Doi.Org/10.47134/Lawstudies.V2i2.3765

Tandah, M. R., Diana, K., Adisaputra, A. D., & Hardani, R. (2024). Pelatihan Pengelolaan Dan Pemusnahan Limbah Obat Rusak Dan Kadaluarsa Di Desa Kotapulu Kabupaten Sigi. *Jurnal Pengabdian Farmasi Dan Sains*, *2*(2), 29–37. Https://Doi.Org/10.22487/Jpsf.2024.V2.I2.17096

Toe, J., Orok, E., & Erah, P. (2023). Assessment Of Knowledge And Disposal Practices Of Unused And Expired Household Medicines In A Community In Liberia. Exploratory Research In Clinical And Social Pharmacy, 12, 100369. Https://Doi.Org/10.1016/J.Rcsop.2023.100369

Wahyuningsih, T. (2022). *Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Literasi Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Banguntapan I Bantul D. I. Yogyakarta*.

Wido Mukti, A., Perwito Sari, D., Purbosari, I., & Fi Qomaria, L. (2023a). *Sosialisasi Pengelolaan Obat Rusak Dan Kadaluwarsa Di Masyarakat Kelurahan Wonokromo* (Vol. 7, Issue 01). Http://Jurnal.Unipasby.Ac.Id/Index.Php/Abadimas